

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Berdasarkan data yang dipaparkan oleh Kementerian Perhubungan (kemenhub) pada tahun 2018 menunjukkan bahwa pendapatan pengemudi ojek konvensional mengalami penurunan setelah kehadiran ojek online. Pendapatan pengemudi ojek pangkalan yang sebelumnya dapat meraih Rp100.000 sampai Rp150.000 per hari turun menjadi Rp30.000 sampai Rp50.000 per hari. Layaknya seperti setiap orang, seorang pengemudi ojek pangkalan juga mengharapkan untuk memiliki kehidupan yang Sejahtera, namun sayangnya masih banyak ditemukan bahwa pengemudi ojek pangkalan yang belum merasa sejahtera salah satunya para pengemudi ojek pangkalan di pangkalan ojek Desa Cipadung. Beberapa pengemudi ojek pangkalan mengatakan bahwa kehidupannya masih merasa belum tercukupi karena pendapatan yang ia dapatkan masih di bawah minimum disaat banyak kebutuhan rumah tangga yang harus terpenuhi. Salah satu faktor pendapatan yang masih terbilang minimum adalah semenjak adanya ojek online pendapatan ojek pangkalan di Desa Cipadung menurun lebih dari 50%.

Ojek pangkalan menghadapi tantangan signifikan dengan munculnya layanan ojek online, yang telah mengubah lanskap transportasi publik secara drastis. Ojek pangkalan, yang merupakan bentuk transportasi

tradisional, memiliki keunggulan dalam memberikan layanan yang lebih personal dan terhubung langsung dengan komunitas lokal. Namun, dengan kehadiran ojek online, pengemudi ojek pangkalan harus beradaptasi untuk tetap relevan dan berkelanjutan. Tidak hanya itu pengemudi ojek pangkalan menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi kesejahteraan mereka secara ekonomi dan sosial. Salah satu tantangan utama bagi para pengemudi ojek pangkalan yaitu persaingan dengan ojek online. Persaingan yang semakin ketat dari layanan ojek online yang lebih fleksibel dan mudah diakses melalui aplikasi smartphone menjadi ancaman serius bagi penghasilan mereka. Zona merah yang merupakan salah satu dampak dari adanya persaingan ini kerap kali menimbulkan perselisihan yang berdampak merugikan baik secara ekonomi maupun pikiran, jasmani dan rohani mereka. Namun disisi lain dengan adanya kesepakatan dalam bentuk zona merah ini sendiri sedikitnya membantu para pengemudi ojek pangkalan dalam menambah pendapatannya.

Profesi ojek pangkalan memiliki peran penting dalam mendukung mobilitas masyarakat, khususnya di daerah pedesaan atau wilayah yang sulit dijangkau oleh transportasi umum. Meski demikian, kesejahteraan para pengemudi ojek pangkalan sering kali terabaikan. Sebagian besar dari mereka menghadapi tantangan ekonomi yang tidak stabil, kurangnya jaminan sosial, dan minimnya pengakuan formal dalam sistem transportasi umum. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai bagaimana profesi

ini dapat bertahan secara berkelanjutan, terlebih dalam tujuan meraih kesejahteraan yang selaras dengan dasar-dasar Islam.

Pada agama Islam, kesejahteraan bukan sekedar diukur dari aspek ekonomi, namun juga meliputi aspek spiritual, sosial, dan moral yang terangkum dalam konsep maqashid syariah. Maqashid syariah merupakan target utama pada hukum Islam yang mencakup lima aspek terpenting, yakni menjaga agama (*hifdz ad-din*), menjaga jiwa (*hifdz an-nafs*), menjaga akal (*hifdz al-aql*), menjaga keturunan (*hifdz an-nasl*), dan menjaga harta (*hifdz al-mal*). Kelima aspek ini menjadi dasar dalam menilai kesejahteraan pengemudi ojek pangkalan di Desa Cipadung.

Dari aspek menjaga agama (*hifdz ad-din*), penting bagi pengemudi ojek pangkalan untuk tetap menjalankan ibadah dengan baik meskipun memiliki pekerjaan yang menuntut fleksibilitas waktu. Sementara itu, menjaga jiwa (*hifdz an-nafs*) mencakup perlindungan terhadap kesehatan dan kesejahteraan fisik mereka. Dalam realitasnya, banyak pengemudi yang tidak mempunyai keleluasaan terhadap layanan kesehatan yang memadai.

Selanjutnya, menjaga akal (*hifdz al-aql*) berkaitan dengan akses terhadap pendidikan dan peningkatan keterampilan. Mayoritas pengemudi ojek pangkalan memiliki tingkat pendidikan yang terbatas, sehingga sulit untuk beralih ke pekerjaan lain yang lebih stabil. Menjaga keturunan (*hifdz an-nasl*) menyoroti pentingnya kesejahteraan keluarga mereka, terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan dasar seperti pendidikan anak. Terakhir, menjaga harta (*hifdz al-mal*) berkaitan dengan keberlanjutan ekonomi

mereka di tengah persaingan yang semakin ketat dengan layanan transportasi berbasis teknologi

Tidak hanya tentang masalah ekonominya saja namun kesejahteraan Rohani dan jasmani mereka pun masih belum terpenuhi, dimana belum adanya jaminan sosial yang menaungi dan menjamin kesehatan mereka baik secara fisik maupun secara mental. Sehingga perlunya kajian dalam pandangan ekonomi syariah yang dimana tidak hanya memandang kesejahteraan dari ekonominya saja namun dari sisi kerohanian dan kesehatan jasmaninya juga. Sebagai mana firman Allah S.W.T. dalam surat An-Nahl ayat 90 yang berbunyi:

إِلهَلُّ يَأْمُرُ بِ الْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَى ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

*Yang artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat.*

Ayat ini menegaskan pentingnya keadilan dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam mencari nafkah dan memperbaiki taraf hidup. Selain itu, keberlanjutan dalam ekonomi syariah mencakup pengelolaan sumber daya yang bijak agar profesi yang ada dapat terus berkembang dan mendukung kebutuhan keluarga serta komunitas dalam jangka panjang. Hal ini selaras dengan tujuan maqashid syariah untuk memelihara agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.

Kesejahteraan merupakan harapan bagi semua orang. Seseorang dapat dikatakan Sejahtera apabila kebutuhan dan keperluan hidupnya dapat terpenuhi baik yang bersifat ekonomi, jasmaniah, ataupun rohaniyah (Bakhri, 2018). Kesejahteraan adalah proses pencapaian segala kebutuhan atau keperluan yang memiliki sisi ekonomi, jasmaniah dan rohaniyah, baik di dalam maupun diluar lingkungan kerja yang secara langsung atau tidak langsung dapat meningkatkan produktivitas di tempat kerja dengan menyediakan lingkungan kerja yang aman dan sehat. Sejalan dengan pandangan ekonomi syariah mengenai kesejahteraan, setiap orang bukan hanya harus melengkapi kebutuhan ekonomi saja, tetapi juga harus melengkapi kebutuhan dari sisi non ekonomi seperti jasmani dan rohaninya untuk mencapai kesejahteraan. Mengutip dari Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (2008).

Pemenuhan atas kebutuhan fisik serta mendapat harta yang halal, tubuh sehat secara jasmani serta rohani, menerima keberkahan harta benda, keluarga sakinah, mawaddah wa rahmah, rasa kasih sayang terhadap sesama, ridha serta qanaah dengan apa yang Allah SWT berikan kepadanya merupakan indikator dari kesejahteraan Islam. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa masalah kesejahteraan social selaras dengan misi Islam itu sendiri yang juga sekaligus menjadi misi kerasulan Nabi Muhammad SAW, sebagaimana dinyatakan dalam ayat yang berbunyi

إِنَّمَا أَرْسَلْنَاكَ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا  
مَّا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

*Yang artinya: Kami tidak mengutus engkau (Nabi Muhammad), kecuali sebagai rahmat bagi seluruh alam.*

Maka apabila meninjau berdasarkan kondisi latar belakang tersebut, penelitian ini akan mengkaji kesejahteraan pengemudi ojek pangkalan di Desa Cipadung dalam perspektif maqashid syariah. Dengan memahami kondisi kesejahteraan mereka melalui lima indikator maqashid syariah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi yang sesuai dengan prinsip ekonomi Islam untuk meningkatkan taraf hidup pengemudi ojek pangkalan secara berkelanjutan. Maka dengan itu penulis tertarik meneliti penelitian ini dengan judul

**“KESEJAHTERAAN OJEK PANGKALAN DESA CIPADUNG DITINJAU DARI PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH”**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami kondisi kesejahteraan pengemudi ojek pangkalan di Desa Cipadung, menilai penerapan prinsip keadilan dalam praktik mereka, serta mengetahui keberlanjutan profesi para pengemudi ojek pangkalan di Desa Cipadung. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih secara teoritis maupun praktis dalam upaya mewujudkan kesejahteraan yang lebih inklusif dan berkelanjutan bagi para pengemudi ojek pangkalan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dirumuskan di atas, ada rumusan masalah yang akan penulis buat, yaitu;

1. Bagaimana kesejahteraan ojek pangkalan Desa Cipadung ditinjau dari perspektif maqashid syariah?
2. Bagaimana keberlanjutan profesi para pengemudi ojek pangkalan Desa Cipadung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, penelitian ini bertujuan antara lain untuk:

1. Memahami bagaimana kesejahteraan ojek pangkalan Desa Cipadung ditinjau dari perspektif ekonomi syariah.
2. Mengetahui bagaimana keberlanjutan profesi para pengemudi ojek pangkalan Desa Cipadung.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan temuan penelitian, penulis berharap dapat memberikan manfaat yang terbagi menjadi beberapa manfaat sebagai berikut:

1. **Manfaat secara teoritis**
  - a. Bagi akademisi, dapat memberikan wawasan baru bagi akademisi mengenai konsep kesejahteraan ojek pangkalan ditinjau dari perspektif ekonomi syariah
  - b. Bagi penulis, dapat menambah wawasan baru bagi penulis mengenai konsep kesejahteraan ojek pangkalan ditinjau dari perspektif ekonomi syariah
2. **Manfaat secara praktis**
  - a. Bagi pengemudi ojek pangkalan, temuan penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam mencapai dan meningkatkan

kesejahteraan meninjau dari sudut pandang ekonomi syariah

- b. Bagi pengelola pangkalan ojek Desa Cipadung, temuan studi ini dapat menjadi acuan dan sumber informasi untuk membuat kebijakan dalam mengembangkan pangkalan ojek pangkalan menjadi tempat para pengemudi dapat meningkatkan kesejahteraannya ditinjau dari ekonomi syariah
- c. Bagi pemerintah daerah, temuan studi ini dapat menjadi acuan dan sumber informasi dalam membuat keputusan untuk meningkatkan dan memenuhi kesejahteraan ojek pangkalan.





